

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Ayu Riska Diana, et.al

Vol.1, No. 1, 2023, 87-94
DOI: 10.00000/pjpi.v1n12023

Aplikasi Metode Demonstrasi, Eksperimen Dan Resitasi: Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh

Ayu Riska Diana¹, Sherly Oktaviani², Seftrianti³, Heni Herliza⁴, Sucia Indah Lestari⁵, Dwi Noviani⁶

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

⁶IAIQI Al-Ittifaqiah Indralaya, Sumatera Selatan

Email: ayuriskadiana8@gmail.com¹, sherlyoktaviani07@gmail.com², seftrianti2309@gmail.com³, henihherlyza@gmail.com⁴, suciaindah22@gmail.com⁵, dwi.noviani@iaiqi.ac.id⁶

Abstract:

Understanding the teaching strategies used by a teacher or several teachers is knowledge of learning media applications. Methods are ways to achieve predetermined goals. In essence, teaching techniques or methods are ways of delivering information to improve students' mastery of concepts, abilities, and attitudes (cognitive, psychomotor, emotional). Particularly in classroom teaching methods, objectives, student variables, situational factors, and teacher factors themselves all affect the effectiveness of a method. The purpose of this research is to find out how good the demonstration, experimentation, and repetition strategies are in increasing students' learning motivation in fiqh subjects. This research is a literature review using qualitative methodology. Books and publications that discuss demonstration, experimentation and repetition procedures became the source of research data. Reading relevant books and conducting manual and digital searches were used to obtain data. The findings of this study show the value of teaching fiqh subjects with demonstration, experimentation, and recitation.

Keywords: Method, Demonstration, experimentation, Recitation.

Abstrak:

Memahami strategi pengajaran yang digunakan oleh seorang guru atau beberapa guru adalah pengetahuan tentang aplikasi media pembelajaran. Metode adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada hakikatnya, teknik atau metode mengajar adalah cara-cara penyampaian informasi untuk meningkatkan penguasaan konsep, kemampuan, dan sikap (kognitif, psikomotorik, emosional) siswa. Khususnya dalam metode pengajaran di kelas, tujuan, variabel siswa, faktor situasional, dan faktor guru itu sendiri, semuanya mempengaruhi keefektifan suatu metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik strategi demonstrasi, eksperimen, dan resitasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur dengan menggunakan metodologi kualitatif. Buku-buku dan publikasi yang membahas prosedur demonstrasi,

eksperimen, dan resitasi menjadi sumber data penelitian. Membaca buku-buku yang relevan dan melakukan pencarian manual dan digital digunakan untuk mendapatkan data. Temuan penelitian ini menunjukkan nilai pengajaran mata pelajaran fikih dengan demonstrasi, eksperimen, dan resitasi.

Kata Kunci: *Metode, Demonstrasi, Eksperimen, Resitasi.*

PENDAHULUAN

Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sebagai pendidik. Dengan kata lain, guru memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa dididik. Guru harus memahami isu-isu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta proses pendidikan secara umum agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif (Khasanah, Aravik, & Hamzani, 2022). Oleh karena itu, tanggung jawab utama seorang guru adalah memfasilitasi pembelajaran di sekolah dengan menggunakan strategi pengajaran yang efektif.

Metode merupakan bagaimana untuk mencapai suatu tujuan, tujuan tersebut dapat dicapai dengan berbagai cara, dan semakin sukses pendekatan yang digunakan, semakin efektif pula tujuan tersebut dapat dicapai. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, salah satu pilihan untuk mengatasi masalah rendahnya retensi peserta didik adalah dengan menggunakan teknik pengajaran yang efektif. Keefektifan, efisiensi, dan kecocokan strategi pengajaran harus dievaluasi dalam kaitannya dengan fitur-fitur materi pelajaran dan keadaan siswa, termasuk bakat, kecepatan belajar, dan tingkat ketertarikan mereka. Jenis metodologi pengajaran juga harus relevan atau sesuai untuk mencapai tujuan tertentu..

Menurut perspektif yang disajikan di atas, prosedur pengajaran dan pembelajaran adalah cara atau rute yang digunakan untuk mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang sukses dan efisien. Menggunakan teknik demonstrasi, eksperimen, dan resitasi adalah salah satu strategi yang digunakan untuk melibatkan murid-murid yang terlibat dan memfasilitasi proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didasarkan pada kajian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan cara pengumpulan data kepustakaan (Jurnal Ilmiah, dokumen, buku, artikel, dll). Penelitian ini menggunakan proses pendekatan filosofis dan pedagogis. Dengan filosofis ini, pemecahan masalah diselidiki secara rasional melalui sebuah penalaran yang terarah sehingga mendapat hasil terbaik. (Fadli, 2021)

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan mencari dan mengumpulkan data yang menjadi sumber-sumber penelitian. Setelah data-data tersebut terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan penelaahan dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh data dan bahan untuk penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara berpikir induktif. Ketika dilakukannya analisis data, peneliti menggunakan deskriptif analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan dari hasil yang menjadi objek deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Fiqh

Metode demonstrasi adalah metode yang dimana guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan teknik demonstrasi, yang melibatkan peragaan atau penguraian secara metodis suatu proses dengan langkah-langkah yang harus dipahami dengan benar disertai dengan penjelasan. Agar lebih profesional dan untuk memastikan keberhasilan proses belajar siswa, guru harus menggunakan teknik demonstrasi dalam situasi yang nyata di mana siswa dapat melihat dan memperhatikan apa yang mereka lakukan. (Bekti & Herman, 2013)

Suatu prosedur, keadaan, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, diperagakan atau dipertunjukkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, yang sering kali dilengkapi dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi akan membantu siswa menerima pelajaran dengan lebih baik, membangun pemahaman yang baik dan lengkap dalam prosesnya. (Endayani et al., 2020)

Ketika menjelaskan fikih, sangat penting untuk membuktikan berbagai teori daripada hanya menjelaskannya. Beberapa konten perlu diobservasi agar siswa dapat memahaminya secara lebih utuh. Agar murid dapat memahami informasi yang diajarkan dalam fikih, sangat penting untuk menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan mereka melalui observasi selain metode ceramah.

Teknik ceramah adalah alat pembelajaran yang umum digunakan oleh para pendidik, terutama dalam studi fikih. Karena seringnya teknik ini digunakan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang. Hal ini terjadi karena siswa hanya duduk, mendengarkan, dan menulis apa yang dikatakan guru selama proses pembelajaran. Ketika lingkungan belajar menjadi rutinitas, siswa mulai bosan dan mungkin tidak antusias untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, karena guru mengontrol proses pembelajaran saat menggunakan metode ini, murid menjadi ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa, terutama dalam topik fikih.

Ketika mengajar, frasa "demonstrasi" mengacu pada metode yang biasanya menggabungkan penjelasan verbal dengan kerja fisik, penggunaan alat, atau pengoperasian objek. Sebelum demonstrasi, pekerjaan fisik telah diselesaikan atau peralatan telah diuji. Demontran, baik pendidik, siswa, atau orang luar, mendemonstrasikan dan menjelaskan apa yang mereka lakukan. (Dewanti et al., 2020)

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa definisi yang diberikan di atas bahwa metode demonstrasi adalah cara guru mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun tiruan yang sedang berlangsung melalui penggunaan berbagai jenis media yang relevan dengan bahan pelajaran sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi secara kreatif.

Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh:

1. Kelebihan Metode Demonstrasi antara lain:
 - a. Siswa dapat menghayati pelajaran yang disampaikan dengan antusias.
 - b. Hal yang didemonstrasikan dapat menarik perhatian anak.
 - c. Mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh murid ketika menarik kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan oleh guru secara tertulis maupun lisan karena mereka berkesempatan untuk melihat suatu proses secara langsung.
 - d. Masalah-masalah internal siswa dapat langsung mendapatkan solusi yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kelemahan Metode Demonstrasi antara lain:

- a. Pendekatan ini kurang berhasil jika peralatannya kurang memadai, tidak memenuhi kebutuhan, atau sulit dilihat dengan jelas oleh siswa.
- b. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas karena ketidakmampuan guru dalam mengatur tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan. (Kamal, 2018)

2. Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Fiqh

Eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (*causal relationship*) antara dua faktor yang sengaja dibuat oleh peneliti dengan menghilangkan, mengurangi, atau mengabaikan faktor perancu lainnya. Eksperimen selalu dilakukan dengan tujuan untuk melihat efek dari perlakuan. (Arikunto, 2013)

Dengan menerapkan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, *Isaac* dan *Michael* mengindikasikan bahwa penelitian eksperimental mencoba mengevaluasi potensi sebab dan akibat. Menurut *Syaiful Bahri Djamarah* dan *Aswan Zain*, metode eksperimen (percobaan) adalah suatu cara mengajar dimana anak melakukan percobaan dengan melakukan dan memperagakan apa yang telah dipelajarinya. Anak diberi kesempatan untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan eksperimen, mengikuti suatu proses, melihat suatu objek dalam tindakan, dan mengamati suatu situasi. Untuk membuktikan sebuah teori atau hukum dan menarik kesimpulan dari pengalaman mereka, siswa harus memproses sendiri, mencari kebenaran, menemukan fakta-fakta baru yang mereka butuhkan, dan mengalaminya sendiri. (Setyanto, 2005)

Dengan melakukan percobaan sebab-akibat secara langsung, kemudian mengikuti proses dan mengevaluasi hasil dari percobaan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dari pendapat para ahli yang telah disebutkan di atas bahwa teknik eksperimen merupakan suatu kegiatan pembelajaran.

Kelemahan model pembelajaran metode eksperimen dalam pembelajaran fiqh yaitu sebagai berikut.

- 1) Karena banyaknya siswa yang tidak aktif, hanya siswa yang pintar saja yang berani maju ke depan dan menyuarakan ide atau pendapatnya.
- 2) Karena sebagian besar siswa memiliki sudut pandang yang sama dalam menyampaikan pendapatnya, maka tidak banyak siswa yang berani berbicara.
- 3) Karena dibutuhkan waktu bagi siswa untuk memperoleh kemampuan mereka untuk mengartikulasikan ide atau pendapat tentang konten yang sedang dipelajari, guru mengalami kesulitan untuk mengendalikan kelas.

Kelebihan model pembelajaran metode eksperimen dalam pembelajaran fiqh yaitu sebagai berikut.:

- 1) Siswa didorong untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka sehingga mereka dapat mengartikulasikan ide dan pemahaman mereka tentang materi yang mereka pelajari kepada rekan-rekan mereka dan menerima umpan balik dari mereka.
- 2) Saat mereka belajar, siswa menjadi lebih terlibat.
- 3) Karena mereka diharapkan untuk mengartikulasikan konsep-konsep yang mereka pikirkan, siswa lebih mampu memahami materi pelajaran.
- 4) Mendorong siswa untuk mengkomunikasikan pandangan atau pendapat mereka dengan percaya diri.
- 5) Mendorong siswa untuk berinteraksi satu sama lain saat mereka belajar. (Muslim, 2015)

3. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqh

Syah (2006: 148) mendefinisikan pendekatan resitasi sebagai penyajian informasi belajar dengan cara menugaskan kepada siswa suatu kegiatan tertentu yang dapat diselesaikan baik di dalam maupun di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, atau di rumah. Atas dasar penegasan ini, dapat dikatakan bahwa teknik pengulangan adalah penugasan dalam bahasa Indonesia, yaitu suatu metode penyajian materi dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. (Syah, 2006)

Penjelasan mengenai pendekatan pengulangan yang ditawarkan oleh Darwyan Syah, dkk., di atas sangat tepat untuk mendefinisikan langkah-langkah krusial dalam proses belajar siswa ketika melihat proses penerapan pembelajaran PAI di kelas. Dikatakan demikian karena proses pembelajaran yang dimulai dari ruang kelas perlu diawasi secara seksama. Pembelajaran siswa dapat diamati secara langsung oleh guru PAI, yang akan mendorong dan memotivasi siswa saat mereka menyelesaikan pekerjaan. Semua murid yang mengerjakan proyek yang memiliki batas waktu masih dapat berada di bawah pengawasan guru PAI. Oleh karena itu, berdasarkan sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa teknik resitasi digunakan selama waktu pelajaran dan bukan di luar waktu tersebut. (Tambak, 2015)

Berdasarkan beberapa penjelasan yang diberikan di atas, metode resitasi yaitu menugaskan pekerjaan rumah kepada siswa di luar jam pelajaran, dengan guru yang bersangkutan berperan sebagai penilai akhir. Salah satu pilihan untuk strategi pengajaran guru adalah pendekatan pengulangan, di mana pengajar menugaskan murid-muridnya untuk mengerjakan sejumlah soal tes di luar jam pelajaran. Pemberian tes ini biasanya dilakukan di akhir setiap kegiatan belajar mengajar, serta di akhir pertemuan kelas.

Metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar.

Kelebihan metode resitasi adalah:

- 1) Siswa dapat terinspirasi untuk menyelesaikan tujuan pembelajarannya baik secara mandiri maupun kelompok dengan mengikuti kegiatan pembelajaran PAI. Siswa yang melalui proses pembelajaran seperti ini menjadi mampu berkolaborasi baik dalam pembelajaran individu maupun kelompok. Memanfaatkan teknik pengulangan dengan teman.
- 2) Mempromosikan rasa tanggung jawab, dapat menumbuhkan kemandirian siswa tanpa pengawasan instruktur. Siswa akan mengembangkan tingkat kemandirian yang tinggi ketika mereka dapat belajar baik secara individu maupun kelompok. Strategi pengulangan yang digunakan dalam pembelajaran PAI dapat membantu siswa mengembangkan ketangguhan dan semangat kompetitif yang berasal dari kemandirian.
- 3) Mengajarkan anak untuk berpikir kritis, teliti, agresif, dan telaten dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
- 4) Membantu siswa menjadi lebih kreatif. Pendekatan pengulangan membutuhkan pemikiran otonom dari anak-anak karena melibatkan tugas-tugas tertentu.

Mengelola siswa dalam hal penugasan merupakan hal yang menantang. Proses pembelajaran mencakup kontrol ini sebagai komponen utama. Sedangkan kelemahan metode resitasi antara lain:

- 1) Sulit untuk mengontrol siswa dalam hal tugas. Proses pembelajaran mencakup kontrol ini sebagai komponen kunci.

- 2) Merupakan hal yang normal, terutama untuk tugas kelompok, jika hanya beberapa orang saja yang secara aktif mengerjakan dan menyelesaikannya, sementara anggota lainnya tidak memberikan kontribusi yang tepat. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, ada masalah di mana beberapa siswa energik dan yang lainnya pasif. Akhirnya, karena siswa lain tidak tertarik untuk menyelesaikan tugas, siswa bekerja secara mandiri.
- 3) Sulit untuk memberikan tugas yang mempertimbangkan keunikan khusus siswa. Mungkin sulit untuk mendeskripsikan tugas-tugas yang berkaitan dengan bagaimana siswa belajar teologi.
- 4) Terlalu sering memberikan tugas yang berulang-ulang kepada murid dapat membuat mereka bosan. Karena tidak ada ide-ide baru yang dapat dipelajari, tugas-tugas yang monoton dapat mengurangi antusiasme siswa untuk belajar.
- 5) Karena perbedaan individu di antara anak-anak, tidak jarang tugas yang diberikan diselesaikan dengan cara meniru. Beberapa anak mungkin menganggap tugas tersebut sulit untuk diselesaikan, sementara yang lain mungkin menganggapnya mudah, dan jika tugas tersebut sering diberikan, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk tetap tenang dalam pikiran mereka.

SIMPULAN

Dapat peneliti simpulkan bahwa . persiapan pembelajaran sangat penting untuk membantu guru dan siswa dalam mengembangkan, mengatur, dan mengorganisasikan pembelajaran sehingga pengalaman belajar dapat berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu prosedur, keadaan, atau benda tertentu yang sedang dipelajari didemonstrasikan atau diperlihatkan kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, baik secara nyata maupun melalui peniruan. Agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan secara langsung dan secara aktif terlibat dalam demonstrasi, guru melakukan lebih dari sekadar menjelaskannya. Sedangkan metode resitasi (pemberian tugas) adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu dan murid menyelesaikannya. Metode eksperimen adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai seefektif mungkin. Namun, guru juga harus mengawasi siswa ketika melakukan eksperimen agar siswa tetap terpantau dalam melakukan eksperimen.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasannya dalam ke tiga metode ini guru harus memiliki empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Terutama kompetensi professional agar guru dapat mengatasi proses pembelajaran agar menjadi aktif karena kompetensi professional ini bisa dilihat dari kemampuan guru dalam penguasaan teori-teori belajar dan selalu mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu mengalami perkembangan.

Dengan metode demonstrasi, peserta didik lebih mampu memperagakan dan menyampaikan apa yang telah disampaikan oleh pendidik baik melalui penggunaan media pembelajaran maupun melalui pokok bahasan atau materi yang sedang disampaikan oleh pendidik. Guru dapat dengan mudah mengatasi masalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran di kelas dengan metode demonstrasi. Dengan metode eksperimen dalam pembelajaran di kelas, sangat bermanfaat bagi siswa untuk dapat melakukan sesuatu atau melakukan percobaan, menuliskan dan mempresentasikan hasil percobaannya, dan guru akan mengevaluasi hasil percobaan siswa di akhir pembelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik, kedua pendekatan ini dapat digabungkan dalam satu mata

pelajaran. Penyampaian materi pelajaran fikih, seperti cara berwudhu, salat, tawaf saat haji, dan memandikan jenazah, menggunakan teknik demonstrasi. Strategi pengajaran yang mengikutsertakan siswa dalam pelatihan dan pemecahan masalah untuk mata pelajaran seperti salat, puasa, haji, pengembangan masyarakat, dan sebagainya dianalogikan dengan metode eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bekti, W., & Herman, D. . (2013). Pengetahuan Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Pendidikan Vokasi*, 3(2).
- Dewanti, R., Fajriwati, A., & Penulis, N. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqh. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88–98.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Kamal, A. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwudhu Pada Kelompok B3 TK Islam Ylpi Marpoyan. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. Retrieved from <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Muslim, S. R. (2015). Pengaruh penggunaan metode student facilitator and explaining dalam pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 1(1).
- Setyanto, E. (2005). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen Dalam Kajian Komunikasi. *Komunikasi*, 3(1).
- Syah, D. (2006). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Faza Media.
- Tambak, S. (2015). Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).

94 | Aplikasi Metode Demontrasi, Eksperimen Dan Resitasi: Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh

**Ayu Riska Diana, Sherly Oktaviani, Seftrianti, Heni Herliza
Sucia Indah Lestari, Dwi Noviani**